

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Simpulan penelitian ini menunjukkan adanya struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur, ceramah, cerpen, drama. Struktur dan ciri kebahasaan teks tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan. Struktur teks prosedur terdiri atas tujuan, langkah-langkah pembahasan, dan penutup (opsional). Namun, penutup teks prosedur bukan berupa suatu simpulan melainkan penegasan ulang yang berfungsi untuk meyakinkan pembaca. Struktur teks ceramah terdiri dari pendahuluan yang berisikan salam pembuka dan salam pengantar, isi, dan penutup. Struktur teks cerpen sejatinya adalah alur, yang terdiri atas pengenalan situasi cerita/orientasi, pengungkapan peristiwa, menuju konflik, puncak konflik, dan penyelesaian. Struktur teks drama terdiri atas resolusi/prolog, komplikasi, dan resolusi/epilog.

Adapun ciri kebahasaan keempat teks di atas mempunyai banyak persamaan sebagaimana yang telah disajikan pada tabel 3.2 Instrumen Penelitian. Beberapa diantaranya yaitu, adanya kata/kalimat imperatif, kata teknis, konjungsi, persuasi, kata ganti orang, dan kata kerja mental.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini masih menemukan berbagai kesalahan/kekeliruan/kelalaian penyusunan dan penyajian teks, diantaranya ketidakkonsistenan format penulisan (*enter* dan *bolding*), penggunaan tanda jeda koma (,) yang tidak tepat khususnya pada fungsi sebagai perincian, penamaan tokoh pada teks cerpen *Mahkamah* yang seharusnya *Murni* menjadi *Mumi* dan *Munti*, adanya penggunaan kata hubung yang tidak tepat (TD 2), tidak relevannya judul teks dengan penyajian isi teks (teks prosedur *Kiat Tetap Semangat Pada*

Hari Senin), adanya sajian teks yang belum/tidak relevan dengan konteks sosial serta tujuan sosial siswa, glorifikasi diksi “banyak” untuk menjelaskan ciri kebahasaan teks yang ternyata setelah dianalisis hanya terdapat satu ada dua implementasi/penggunaan saja.

5.2 Saran

Berbagai hasil penemuan maupun pandangan yang dituliskan dalam penelitian ini, diharapkan dapat menjadi stimulus baru bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Penelitian ini juga tidak terlepas dari kemungkinan kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan kepada para peneliti selanjutnya agar penelitian serupa dapat dilakukan dan dikembangkan pada orientasi hasil yang lebih baik. Adapun saran-saran lain yang peneliti harapkan, ialah sebagai berikut.

1. Kepada pihak pemangku jabatan tertinggi bidang pendidikan yaitu Kementerian Pendidikan untuk lebih memutakhirkan lagi karya-karya yang sedang atau akan dibuat sebelum didistribusikan. Jangan sampai ekspektasi besar masyarakat menjadi rusak dan terkesan menyepelkan hanya karena perkara kecil yang semestinya tidak terjadi lagi pada level Kementerian. Bisa dilakukan dengan estimasi waktu yang cukup dan tidak kebut semalam “*yang penting jadi! yang penting cetak!*”

2. Kepada Kepala Sekolah dan Guru. Tidak ada salahnya mengimbangi buku wajib dengan berbagai persediaan buku tambahan guna mendukung pembelajaran yang optimal. Referensi bahan ajar sangat dibutuhkan untuk saling menopang pemahaman. Penting untuk membuat kebijakan jika mendapati unsur kesalahan pada bahan ajar. Apakah melaporkan, memperbaiki, atau menggunakan bahan ajar lainnya.

3. Kepada Siswa. Jadilah individu pembelajar yang kritis. Kita diajarkan untuk menempatkan perkara titik secara tepat. Maka, ketika mendapati kesalahan titik pada bahan ajar yang kita baca, bukan suatu perbuatan dosa jika kita bereaksi protes. Selagi cara kita memprotes terkendali dengan baik, tindakan inisiatif itu seharusnya mendapatkan apresiasi. Jika mengetahui kebenaran yang valid, informasikan kepada teman-temanmu agar sama-sama berada pada koridor yang benar.

4. Kepada pembaca dan masyarakat umumnya. Konsentrasi pendidikan tidak hanya dilakoni oleh penyelenggara dan peserta pendidikan formal saja. Selaku orangtua/wali siswa, juga berhak untuk memberikan masukan guna perbaikan yang berkualitas. Oleh sebab itu, tugas memajukan pendidikan Indonesia melalui proses pembelajaran rutin adalah tugas kita bersama.